

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti dapat simpulkan bahwa:

Perencanaan dilakukan oleh guru secara baik dengan menyiapkan modul ajar, bahan ajar berupa teks materi dan lembar kerja siswa, video pembelajaran, serta bahan ajar yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti juga menyiapkan media pembelajaran *numbered heads together* berupa ikat kepala bernomor yang akan dibagikan kepada masing-masing peserta didik di dalam kelompok diskusi. Ikat kepala bernomor tersebut berfungsi untuk guru memanggil nomor soal sesuai dengan nomor di ikat kepala peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian menyiapkan alat evaluasi non tes dengan melakukan pengamatan atau observasi, angket terhadap peserta didik.

Pelaksanaan dilaksanakan secara kreatif dan lancar dengan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Pada siklus kesatu keadaan kelas kurang kondusif, masih banyak siswa yang berada di luar kelas kemudian masih banyak siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Ketika dibagi kelompok masih banyak siswa yang tidak suka dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua kondisi kelas sudah cukup kondusif, siswa sudah berada didalam kelas dan keadaan kelas dalam kondisi yang cukup rapi. Pada saat guru menjelaskan materi siswa juga sudah memperhatikan dan beberapa ada yang bertanya atau menanggapi pertanyaan guru. Pada saat diskusi kelompok juga peserta didik sudah mulai beradaptasi satu sama lain dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Pada siklus ketiga kelas sudah dalam kondisi yang kondusif dan peserta didik sudah siap untuk

belajar. Ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran banyak siswa yang aktif menanggapi pertanyaan guru. Pada saat diskusi kelompok juga sudah kondusif tidak saling mengganggu satu sama lain. Mereka antusias ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* karena pembelajaran jadi tidak monoton dan dilakukan secara berkelompok.

Hasil peningkatan dari upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan terutama dalam siklus ketiga. Keterampilan sosial siswa lebih meningkat dari sebelumnya dapat dilihat ketika dikelas dari awal pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru kemudian dalam proses diskusi kelompok siswa sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing, kemudian peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan teman-teman kelompoknya dan tidak membedakan teman di kelas. Pada siklus ketiga ini dinilai hampir semua penilaian instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan semakin baik, sehingga mampu mencapai target ketuntasan yang peneliti harapkan yaitu melewati persentase 66%. Dengan demikian, melihat hasil-hasil yang didapatkan dari setiap siklusnya dapat dikatakan bahwa upaya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kendala yang dialami selama proses pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung. Dari kendala yang telah dialami, guru berupaya berupaya untuk meminimalisir penggunaan waktu yang berlebihan dengan merencanakan teknis secara matang sebelum tindakan dimulai, guru berusaha lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan menyediakan berbagai media pembelajaran seperti gambar-gambar, media audio-visual karena

dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam memahami materi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru juga berupaya mengecek setiap kelompok untuk dapat berkontribusi secara bersama dengan memberikan penguatan.

5.2 Implikasi

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPS, model pembelajaran ini dapat mengatasi beberapa kendala pembelajaran IPS yang dialami di SMP Negeri 26 Bandung seperti kurangnya keterampilan sosial siswa yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan implikasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung pada perencanaan ini guru harus membuat perencanaan yang lebih optimal untuk menunjang penelitian ini agar menjadi lebih baik. Perencanaan yang harus dilakukan oleh guru yaitu membuat modul ajar, mengetahui karakteristik setiap peserta didik, menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini guru harus lebih intens membimbing setiap peserta didik untuk turut aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing.
- c. Hasil peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-F SMP Negeri 26 Bandung. Dalam hasil peningkatan ini setiap siklus mengalami kenaikan. Dalam hasil ini peneliti juga melakukan variasi dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ini yaitu dalam pembelajaran ini

setiap siklus, kelompok diskusi siswa dilakukan secara berbeda-beda hal tersebut agar siswa lebih berbaur atau beradaptasi terhadap teman satu kelas agar tidak membeda-bedakan teman di kelas.

- d. Kendala yang dihadapi pada saat penelitian ini seperti guru kurang mampu dalam mengelola kelas dengan baik dan kurang tegas sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas kurang kondusif. Siswa terlihat tidak disiplin dan ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa masih kebingungan pada awal pelaksanaan tindakan mengenai apa yang harus mereka lakukan. Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti berupaya berupaya untuk meminimalisir penggunaan waktu yang berlebihan dengan merencanakan teknis secara matang sebelum tindakan dimulai, peneliti berusaha lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran kooperati tipe *numbered heads together* dengan menyediakan berbagai media pembelajaran seperti gambar-gambar, media audio-visual yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta untuk menunjang pembelajaran agar lebih baik lagi ke depannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian dapat dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk guru dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.

1. Dinas Pendidikan

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS tidak terkonteks pada buku sehingga meningkatkan minat siswa dalam mengamati serta mengimplementasikannya. Selain itu, fasilitas seperti pelatihan guru tentang metode, model dan media yang digunakan berpusat pada siswa dengan bimbingan ahli sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

2. Perguruan Tinggi

Dalam mempersiapkan calon pendidik sangat diperhatikan kualitas kemampuan pedagogik seperti merancang RPP atau modul ajar dan menerapkan metode serta media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran.

3. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 26 Bandung pada mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tentunya upaya tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu sekolah harus mendukung untuk memfasilitasi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

4. Guru

Bagi guru diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki dengan tidak hanya terpaku pada pembelajaran dengan metode ceramah melainkan pembelajaran yang lebih inovatif, berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi antarsiswa. Sebagai rekomendasi oleh peneliti, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* karena model pembelajaran ini mudah digunakan dalam pembelajaran dikelas dan mudah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5. Siswa

Pemanfaatan model kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran IPS dapat diterapkan dan dipahami oleh siswa yang selanjutnya di aplikasikan pada lingkungan sosialnya. Selain itu siswa akan semakin baik lagi mengenai keterampilan sosial yang dimiliki.

6. Peneliti

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang serupa, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan. Namun meskipun begitu tentu masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai fokus penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan demikian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian.